

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi dan perkembangan transportasi memiliki hubungan yang sangat erat. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat dan perkembangan wilayah baik itu daerah perkotaan maupun daerah yang lainnya. Salah satu moda transportasi yang terkenal dan diminati masyarakat adalah terminal sehingga perkembangan moda transportasi ini juga membawa dampak signifikan bagi perkembangan perekonomian. Terminal merupakan titik simpul dari berbagai sarana (moda) angkutan yang berfungsi sebagai titik perpindahan penumpang dari satu sarana angkutan ke sarana angkutan lainnya dan sebagai tempat pengaturan, pergerakan kendaraan maupun penumpang dan merupakan titik awal maupun titik akhir perjalanan orang untuk melakukan perjalanan. Pada hakekatnya terminal merupakan simpul dalam sistem jaringan pengangkutan jalan yang terdiri atas (1) terminal penumpang dan (2) terminal barang.

Definisi terminal menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Direktorat Jenderal Bina Marga tahun 1981, mendefinisikan terminal, sebagai berikut:

1. Merupakan prasarana angkutan penumpang, tempat kendaraan untuk mengambil dan menurunkan penumpang, tempat pertukaran jenis angkutan yang terjadi sebagai akibat tuntutan efisiensi pengangkutan.
2. Tempat pengendalian atau pengawasan sistem perizinan arus penumpang dan barang.
3. Merupakan prasarana angkutan yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan raya untuk melancarkan arus angkutan penumpang dan barang.
4. Unsur tata ruang yang mempunyai peran yang penting bagi efisiensi kehidupan wilayah dan kota.

UU RI No 14 tahun 1992 pasal 9 dan 10 menjelaskan bahwa terminal merupakan penunjang untuk kelancaran mobilitas orang maupun arus barang dan untuk terlaksananya keterpaduan intra dan antar moda secara lancar dan tertib, di tempat-tempat tertentu dapat di bangun dan di selenggarakan terminal. Karena itu Yogyakarta sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta membangun terminal Umbulharjo yang sekarang berganti nama menjadi Terminal Giwangan. Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Giwangan Yogyakarta dilakukan sejak September 2002 dan selesai Agustus 2004 serta langsung diaktifkan pada bulan September 2004. Pembangunan terminal terwujud dalam bentuk kerjasama operasional dengan sistem *Built Operated Transferred* (BOT) antara Pemerintah Kota dengan investor swasta PT Perwita Karya selama 30 tahun sejak September 2002 hingga September 2032 tetapi sejak tahun 2015 sudah diambil alih oleh Pemerintah Kota. Kerjasama dengan bentuk Manajemen operasional terminal ditangani oleh Unit Pengelola Teknik Daerah (UPTD) Pengelola Terminal Dinas

Perhubungan, Manajemen sarana dan prasarana terminal dikelola oleh Pemerintah Kota sepenuhnya sejak tahun 2015 sehingga Pemerintah Kota mempunyai wewenang dan tujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan sarana prasarana fasilitas penunjang dan tambahan terminal. Pembangunan terminal ini dipimpin oleh Imanudin Azis.

Terminal Giwangan mengikuti tata ruang Perda No. 6 Tahun 1994 tentang Rencana Tata Ruang Untuk Kota (RTRUK). Sebagai satu-satunya terminal bertipe A di Yogyakarta, terminal ini mampu mengurangi kepadatan lalu lintas yang terjadi di pusat kota. Selain itu, kehadirannya di kawasan Giwangan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk terawat dengan baik apakah Terminal Giwangan sudah melakukan manajemen pemeliharaan bangunan gedung sesuai standar berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 24/PRT/M/2008 serta apakah Terminal Giwangan sudah melakukan manajemen pemeliharaan jalan didalam kawasan terminal berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 13/PRT/M/2011, untuk itu penulis melakukan analisis mengenai pemeliharaan bangunan gedung dan akses jalan yang ada di Terminal Giwangan berdasarkan peraturan yang ada dan juga respon dari penumpang bus dan pengguna terminal

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan pada gedung Terminal Giwangan?

2. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan pada jalan sebagai akses kendaraan dan penumpang pada Terminal Giwangan ?
3. Bagaimana Standar Pelayanan Terminal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 40 Tahun 2015?
4. Bagaimana tanggapan pengguna terminal maupun penumpang bus mengenai pemeliharaan yang dilakukan oleh Terminal Giwangan ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada Pemerintah Kota Bagian Pengelolaan Terminal sebagai Manajemen sarana dan prasarana Terminal Giwangan.
2. Responden penelitian ini adalah Kepala Unit Pengelola Terminal, Asisten Manajer, teknisi, Kepala Pengelola bagian Pemeliharaan, *Cleaning Service* dan penumpang umum.
3. Metoda pengumpulan data primer menggunakan kuisisioner dan wawancara.
4. Prasarana yang ditinjau adalah pemeliharaan jalan dalam terminal berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 13/PRT/M/2011 dan pemeliharaan Bangunan Gedung dalam Terminal Giwangan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24 Tahun 2008.
5. Terminal penumpang yang ditinjau adalah Terminal Giwangan Yogyakarta

#### **1.4. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemeliharaan yang dilakukan pada bangunan gedung Terminal Giwangan.
2. Mengetahui pemeliharaan yang dilakukan pada jalan sebagai akses kendaraan dan penumpang Terminal Giwangan.
3. Mengetahui Standar Pelayanan Terminal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 40 Tahun 2015.
4. Mengetahui tanggapan pengguna terminal maupun penumpang bus mengenai pemeliharaan yang dilakukan oleh Terminal Giwangan.

#### **1.5. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan :

1. Bagi Pemerintah Kota Bagian Pengelolaan Terminal sebagai Manajemen sarana dan prasarana Terminal Giwangan, dengan penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam meningkatkan manajemen pemeliharaan sesuai dengan standar pemeliharaan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 24/PRT/M/2008, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 13/PRT/M/2011 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 40 Tahun sehingga pihak Terminal Giwangan memiliki indikator dan parameter (study kelayakan) untuk memperkuat alasan pengembangan dan *control* pelayanan bagi Terminal Giwangan.

2. Memperluas pengetahuan tentang manajemen pemeliharaan bagi mahasiswa manajemen konstruksi.

#### **1.6. Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir **Manajemen Pemeliharaan Gedung Terminal Dan Jalan Didalam Terminal Giwangan Yogyakarta** belum pernah digunakan sebelumnya, namun penulis mengambil referensi Tugas Akhir Komparasi Manajemen Pemeliharaan Stasiun Kereta Api Tugu Yogyakarta dan Stasiun Purwokerto.